

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan adalah suatu nilai yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat dan sudah menjadi hal yang turun temurun. Dalam kehidupan masyarakat suatu kebudayaan akan selalu dipertahankan agar menjadi tradisi sehingga menghasilkan benda atau karya peninggalan dari budaya itu sendiri. Hasil dari kebudayaan ini yang nantinya dijadikan warisan turun temurun, dimana setiap hasil pembelajarannya akan menjadi nilai identitas dari lingkungannya. Menurut Koentjaraningrat (1985, h.180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Begitulah mengapa kebudayaan sangat berpengaruh terhadap sebuah karya yang memiliki konsep (nilai). Penerapan budaya dalam karya mampu menjadi suatu wujud yang memiliki nilai estetik sebagai ciri khas bagi daerahnya.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang terkenal kental dengan adat istiadat dan tradisinya. Kebudayaan Jawa Barat dikenal juga dengan kebudayaan Sunda. Ada beberapa wujud kebudayaan Sunda selain dari bahasa daerah, adat istiadat, dan kesenian, hadir pula kedalam kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tersebut dapat berupa pakaian, makanan sehari-hari, hingga arsitektur atau bangunan dari rumah adat Sunda. Namun yang termasuk ke dalam kebutuhan sandang tidak hanya berupa pakaian adat melainkan ada artefak atau karya-karya kerajinan khas Sunda yang merupakan termasuk kedalamnya.

Artefak dan kerajinan dari kebudayaan Sunda ini terdapat di beberapa daerah sesuai dengan apa yang diproduksi. Salah satu yang terkenal di Jawa Barat sebagai sentra kerajinan adalah Rajapolah terletak di kabupaten Tasikmalaya. Merupakan kecamatan yang menjadi sentra pemasaran dari hasil sandang yaitu kerajinan tangan kebudayaan Sunda. Daerah 2 produksinya tersebar di beberapa desa setempat. Sentra kerajinan tangan ini menjual berbagai macam karya dengan berbagai macam wujud bentuk, dan ukiran yang unik dibuat secara tradisional. Beberapa kerajinan tangan khas Rajapolah yaitu Anyaman, Kelom Geulis, Payung Geulis, Batik Tasik, Bordir Tasik, Tikar Gelar, dan sebagainya.

Payung geulis merupakan sebuah kerajinan tangan yang berasal dari kota Tasikmalaya tepatnya berada di Desa Panyingkiran, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Payung geulis sangat populer di Tasikmalaya, dan menjadi ikon Kota Tasikmalaya. Payung geulis digunakan oleh mojang-mojang Tasikmalaya sebagai tambahan aksesoris kecantikan. Dimasa lampau penjajahan Belanda sekitar tahun 1926 payung geulis dipakai oleh none–none Belanda.

Tahun 1965 warga Desa Panyingkiran hampir seluruhnya merupakan pengrajin payung geulis. Payung geulis mengalami masa kejayaan pada 1975 sampai 1985. Namun masa kejayaan itu berangsur-angsur surut setelah pemerintah pada tahun 1990 menganut politik ekonomi terbuka. akibat kebijakan tersebut payung produksi luar negeri masuk ke Indonesia. Hal ini berdampak buruk pada usaha kerajinan payung geulis di Tasikmalaya. Usaha kerajinan ini mulai bersinar kembali sejak tahun 2003. Pengrajin payung geulis mulai membuka kembali usaha pembuatan payung geulis meskipun dalam jumlah kecil. Pada awalnya pengrajin payung geulis yang terdapat di Tasikmalaya berjumlah tiga puluh dua pengrajin namun saat ini pengrajin yang masih memproduksi payung geulis hanya lima pengrajin. Pengrajin terdiri dari penyulam rangka, pelukis, sampai pencetak gagang, kini pengrajin membuat payung geulis bukan hanya untuk di gunakan sebagai alat hias mojang–mojang Tasik seperti di masa lalu, tetapi mereka saat ini membuat payung geulis sebagai 2 elemen hiasan dihotel, perkantoran dan rumah makan yang ada di wilayah Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana makna nilai estetika pada motif dan bentuk Payung Geulis ?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan kembali potensi Payung Geulis sebagai ikon budaya Tasikamalaya ?

C. Batasan Masalah

1. Objek penelitian di batasi pada visualisasi motif dan bentuk dari payung geulis.
2. Sebagai penelitian di batasi di daerah indihiang, karena daerah ini yang masih memproduksi kerajinan payung geulis.

D. Tujuan Penelitian

Atas dasar uraian dan perumusan masalah dapat disimpulkan tujuan analisis yaitu:

1. Untuk mengetahui nilai estetika desain motif pada Payung Geulis sebagai suatu unsur kebudayaan.
2. Untuk mengetahui penyebab kurang tahunya masyarakat akan potensi Payung Geulis sebagai Ikon budaya Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Payung Geulis sebagai Ikon budaya Tasikamalaya.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan hasil analisis mampu memberi manfaat yaitu:

1. Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mendeskripsikan identitas dari budaya masyarakat Sunda yang divisualkan berupa motif pada Payung Geulis.
2. Menambah referensi kajian mengenai nilai estetika dan kebudayaan dibidang ilmu pariwisata agar dapat meningkatkan apresiasi terhadap payung Geulis.